

Analisis kebutuhan media pada pembelajaran teks eksplanasi di SD

Restu Nana Irawan¹, Seni Apriliya^{*}, Agnestasia Ramadhani Putri³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No.18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ seni_apriliya@upi.edu, ² restunana04@upi.edu, ³ agnestasiarp@upi.edu

Abstract

Indonesian language subjects, especially explanatory text material, are compulsory lessons for elementary school students listed in the 2013 curriculum. Explanation text learning activities require careful planning of learning activities in order to achieve the desired learning objectives. Achieving learning objectives can be achieved if the teacher is able to choose the right learning methods and media. This study aims to reveal the need for media in learning explanatory text in grade V elementary school. This research was conducted through a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews and observations at one of the elementary schools in Ciamis Regency. The results of the research based on the results of interviews and observations show data that there are limitations to learning media such as only using teacher and student thematic books in the learning process and using newspaper media. In addition, students prefer visual learning with play learning methods. Therefore, it is necessary to develop learning media on explanatory text material in accordance with these characteristics.

Keywords: Explanation text, Learning media, Grade V students.

Abstrak

Mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus materi teks eksplanasi menjadi pelajaran wajib bagi peserta didik sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran teks eksplanasi diperlukan perencanaan kegiatan belajar yang matang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila guru mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebutuhan media dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan melalui penekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di salah satu SD di Kabupaten Ciamis. Adapun hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi menunjukkan data bahwasannya terdapat keterbatasan media pembelajaran seperti hanya menggunakan buku tematik guru dan siswa dalam proses belajar serta menggunakan media koran. Selain itu, siswa lebih menyukai pembelajaran secara visual dengan metode belajar bermain. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran pada materi teks eksplanasi yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

Kata Kunci: Teks eksplanasi, Media pembelajaran, Peserta didik kelas V SD.

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Pelajaran ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir kreatif, dan sarana mempererat kesatuan dan persatuan. Menurut Atmazaki (dalam Rasmiati et al., 2021) mengemukakan bahwasannya mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2013 untuk SD menekankan pada pembelajaran komprehensif yang meliputi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain (Nurhalimah

et al., 2019). Dalam pelajaran bahasa Indonesia termuat materi-materi yang kompleks dan berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat salah satunya materi teks eksplanasi.

Teks eksplanasi yaitu jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam kurikulum 2013 dan termasuk teks yang menjelaskan proses yang berhubungan dengan suatu fenomena alam maupun sosial. Hal ini selaras dengan Priyatni (dalam Yulistiani & Indihadi, 2020) mengutarakan bahwa teks eksplanasi ialah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan, budaya dan lain. Pada teks eksplanasi termuat struktur teks yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Ketiga aspek tersebut berkaitan satu sama lain dan membentuk suatu rangkaian peristiwa. Di SD tujuan dari pembelajaran teks eksplanasi yaitu supaya peserta didik dapat memahami tiga aspek utama meliputi pengertian teks eksplanasi secara umum, struktur teks eksplanasi, dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta menulis teks eksplanasi dengan baik sesuai kaidah dan strukturnya (Apriliya, Noviyanti, et al., 2021). Adapun tujuan tersebut dapat tercapai apabila seorang guru mempunyai keterampilan mengajar yang baik meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan pemilihan media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi sarana penyampaian materi pembelajaran dari guru ke Peserta didik. Menurut Nana (dalam Yunus & Fransisca, 2020) media pembelajaran merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkann kualitas proses belajar, sehingga pada akhirnya proses kegiatan belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artinya, media pembelajaran dipandang sebagai alat bantu belajar Peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran di kelas merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Menurut Yusufhadi Miarso (dalam Mahnun, 2012) mengutarakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru untuk menggunakan media secara efektif ada mencari, menemukan, dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan menarik minat Peserta didik sesuai dengan kematangan dan pengalaman perkembangan Peserta didik serta karakteristik lingkungan Peserta didik itu sendiri. Karakteristik tersebut meliputi kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi psikologis yang berkaitan dengan usia perkembangannya. Selaras dengan hal tersebut, Azhar Arsyad (1997: 76-77) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; 3) praktis, luwes, dan tahan; 4) guru terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; dan 6) mutu teknis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran yang pada pemilihan medianya didasarkan dengan memperhatikan aspek karakteristik Peserta didik dan media itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu Peserta didik mempelajari materi yang akan diajarkan dengan lebih mudah dan jenis medianya terdapat banyak yaitu gambar, audio, video, dan grafik (Sakiah dalam Bermans & Nia, 2022). Tanpa penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar menjadi bosan dan tidak bervariasi. Padahal media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang dapat berjalan lebih aktif dan jelas, namun kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih monoton dan tidak memungkinkan untuk menjelaskan materi yang lebih jelas (Apriliya, Majid, et al., 2021).

Kemudian anak kelas V SD termasuk kedalam fase operasional konkret. Fase ini menjelaskan bahwasannya sesuatu yang dapat dipecahkan Peserta didik berdasarkan hal-hal konkret atau berasal dari lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini anak masih belum mampu memecahkan masalah dengan terlalu banyak dan bersifat abstrak (Nabila, 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain sebuah media pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan Peserta didik. Media kartu menjadi solusi dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena bersifat konkret bagi Peserta didik. Media Kartu domino adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka dan sangat efektif untuk membantu anak menangkap isi bacaan, meringkas bacaan dan mengolah bacaan. (Fahrudin et al., 2022). Media tersebut juga akan

membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi Peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ratnawati (dalam Amini & Suyadi, 2020) menyatakan bahwa media kartu dapat merangang kecerdasan, ingatan serta minat belajar Peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rumidjan et al., 2017) menyebutkan bahwa media kartu dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan Peserta didik. Penelitian (Mumpuni & Supriyanto, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu domino telah terbukti efektif dan layak dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia di SD. Sejauh ini belum ada penelitian tentang pengembangan kartu domino yang digunakan pada pembelajaran teks eksplanasi bahasa Indonesia di SD. Dengan demikian, media kartu tidak dapat dikesampingkan untuk tetap digunakan dalam pembelajaran ditengah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Namun, kemajuan tersebut justru menguntungkan karena dapat dimanfaatkan dengan mendesain tampilan dari medianya menjadi lebih menarik dan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menilai bahwa dibutuhkannya media pembelajaran berbasis kartu agar dapat membantu Peserta didik memahami pembelajaran dan untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar Peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus materi teks eksplanasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dasar dalam mengembangkan media pembelajaran pada pembelajaran teks eksplanasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebutuhan di lapangan terkait pembelajaran, yang dimulai dari analisis permasalahan, analisis kebutuhan, dan studi *literature* untuk mencari solusi terhadap permasalahan. Secara umum, penelitian ini digunakan pada fenomenologi sosial. Penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana atas suatu peristiwa atau pengalaman yang akan dikaji lebih mendalam untuk menentukan suatu skema peristiwa secara deskriptif (Putri & Effendi, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pedoman wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru SD untuk studi pendahuluan dan untuk mendapatkan data mengenai media seperti apa yang digunakan sebagai bahan pembelajaran serta masalah-masalah yang dihadapi Peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran teks eksplanasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman teknik *Analysis Interactive Model* terdiri atas *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan) (Ayuni et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Sukasenang di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dengan subjek penelitian sebanyak 24 Peserta didik dan 1 orang guru kelas dan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator
Teks Eksplanasi	Minat dan motivasi untuk belajar
	Proses pembelajaran teks eksplanasi
Media Pembelajaran	Ketersediaan media untuk pembelajaran teks eksplanasi
	Kebutuhan media untuk pembelajaran teks eksplanasi
	Kriteria pengembangan media pembelajaran

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator
Teks Eksplanasi	Minat dan motivasi untuk belajar
	Aktivitas Peserta didik di kelas
	Kemampuan memahami materi

3. Hasil dan Diskusi

Dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan hasil analisis pembelajaran teks eksplanasi di SD. Bagian kedua merupakan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran teks eksplanasi peserta didik di kelas V SD.

Pembelajaran Teks Eksplanasi di SD

Penelitian ini diawali dengan mewawancarai salah satu guru kelas V SD di Kabupaten Ciamis. Aspek pertama yang peneliti tanyakan mengenai pembelajaran teks eksplanasi di SD dan memperoleh jawaban seperti berikut ini.

“Pertama-tama siswa itu harus mengenal dulu teks eksplanasi kemudian harus diperkenalkan ciri-cirinya, intinya mah harus lebih inti membahas materi dan biasanya ibu menggunakan buku tema guru dan siswa buat pembelajarannya. Tapi suka ibu tulis dulu dipapan tulis materinya nanti sama anak-anak disalin ulang.”

Menyimak jawaban guru terkait pembelajaran teks eksplanasi di SD hanya difokuskan pada sumber materi dari buku tematik peserta didik dan guru. Kemudian peneliti menggali lebih dalam dengan wawancara semi terstruktur dengan menanyakan kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks eksplanasi dan memperoleh jawaban seperti berikut ini:

“Kalau mengenai kemampuan memahami materi ibu biasanya suka ngadain latihan soal di tiap selesai kegiatan pembelajaran dan hasilnya itu tidak semua siswa. mendapatkan nilai bagus. Malah masih banyak yang nilainya dibawah KKM karena kayanya suka ga merhatiin pas pembelajarannya. Itu juga ngerjain ibu bolehin buat lihat ke buku catatan siswanya karena biasanya suka lupa.”

Berdasarkan jawaban tersebut, pemahaman Peserta didik terhadap materi mengenai teks eksplanasi belum sepenuhnya dicapai secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut rendahnya minat dan motivasi peserta didik ketika pembelajaran teks eksplanasi. Selain itu, faktor penggunaan metode pembelajaran yang bersifat *teacher centered* terkesan membuat pembelajaran menjadi monoton dan membuat peserta didik merasa bosan.

Hal ini diperkuat oleh data hasil observasi bahwa pada dasarnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks eksplanasi sangat beragam. Ada sebagian peserta didik yang memperoleh nilai latihan soal diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan ada juga sebagian lainnya memperoleh nilai diatas KKM. Setelah ditelusuri diantara sebagian orang yang mendapatkan nilai dibawah KKM terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam membaca teks secara utuh. KKM dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran (Sulfemi, 2019). Kemudian, penggunaan variasi metode dan media pembelajaran menjadi faktor penyebab hal tersebut terjadi. Guru kerap kali hanya menggunakan metode ceramah dan media buku tematik.

Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dikarenakan penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat (Sulfemi, 2019) bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal jika guru menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat serta diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Kemudian, Muspawi (dalam Irianti et al., 2021) menyatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta keterampilan guru dalam mengajar.

Pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksplanasi juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Padahal kedua hal tersebut dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Soebandi (dalam Sihombing et al., 2021) menyatakan semakin tinggi minat belajar Peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar Peserta didik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika minat belajar Peserta didik menurun, maka hasil belajar Peserta didik juga akan menurun. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Motivasi Peserta didik yang rendah dapat menghambat tercapainya pembelajaran dan harus segera diatasi (Sihombing et al., 2021).

Minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, salah satunya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi seperti berikut ini:

“Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu, paling ada buku tematik siswa dan guru terus ada proyektor dan infokus. Itupun infokusnya ada satu dan terkadang suka dipake sama kelas yang lain juga jadi jarang banget digunain infokusnya”.

Faktor sarana dan prasarana juga menjadi hambatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran teks eksplanasi. Padahal faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi belajar peserta yang nantinya akan berdampak pula terhadap hasil belajarnya. Minat Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran yang rendah dipengaruhi karena sarana dan prasarana yang masih terbatas sehingga menghambat pembelajaran peserta didik (Sabrina et al., 2017). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan alat peraga atau media yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran teks eksplanasi.

Kebutuhan Media pada Pembelajaran Teks Eksplanasi

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran teks eksplanasi di SD belum tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena keterbatasan media yang tersedia di sekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran untuk membantu memfasilitasi pemahaman materi teks eksplanasi.

Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas, terkhusus media pembelajaran pada materi teks eksplanasi. Ketika wawancara guru menyampaikan bahwa penggunaan media pada mata pelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media terkhusus pada materi teks eksplanasi biasanya guru menggunakan media koran. Padahal peranan media sangatlah penting dalam suatu pembelajaran dan mediapun akan memberikan dampak yang sangat menunjang terhadap Peserta didik dalam segala aspek, baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik (Badruzaman et al., 2015).

Hasil observasi menunjukkan jenis media yang tersedia di sekolah terdiri atas media konvensional/cetak dan media digital. Media cetak diantaranya terdapat buku tematik peserta didik dan guru. Namun, buku tematik terkhusus bagi peserta didik hanya tersedia dalam jumlah terbatas dan tidak semua peserta didik mendapatkan bukunya. Sedangkan media digital berupa proyektor dengan kondisi cukup baik akan tetapi jarang digunakan dikarenakan jumlah yang terbatas juga dan harus bergantian menggunakannya dengan kelas yang lain. Media yang tersedia belum mengoptimalkan pemahaman Peserta didik terhadap pembelajaran teks eksplanasi, hal ini ditandai dengan masih banyaknya Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema dan sesekali menggunakan koran untuk kegiatan belajarnya. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V SD terkait media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu, media apa yang diminati oleh peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi?	<i>Media pembelajaran yang diminati sama siswa mungkin media yang menampilkan gambar-gambar atau video gitu. Kalau media digital biasanya berupa video, kalau media cetak berupa media yang berbentuk visual tapi yang bisa digunakan sambil bermain juga ketika kegiatan belajarnya terus berasal dari lingkungan sekitar.</i>
Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar?	<i>Kalau mengajar menggunakan media atau alat peraga, biasanya anak-anak suka terlihat antusias terus terkadang juga kelihatan suka fokus pada pembelajarannya. Ya itu, asalkan medianya bisa digunaian sama semua siswa insyaallah mereka akan antusias belajarnya. Tapi kalau tidak menggunakan media anak-anak suka merasa bosan dan jenuh apalagi ketika belajarnya setelah istirahat.</i>

Tabel tabel 3 tersebut menunjukkan kutipan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa peserta didik akan tertarik dan antusias ketika belajar menggunakan media. Sejalan dengan (Rahmatilah et al., 2017) menyebutkan bahwasannya media dapat merangsang dan menstimulus Peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar Peserta didik dan dapat membuat peserta didik lebih senang serta merasa antusias ketika belajar. Penggunaan media pembelajaran sangat perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan keterbatasan Peserta didik dalam menyerap informasi atau memahami materi pelajaran (Gusman et al., 2021). Oleh karena itu, adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan minat peserta didik karena mereka merasa dilibatkan dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kemampuan memahami materi teks eksplanasi lebih meningkat. Kemudian, minat peserta didik terhadap media sangat beragam, namun dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih menyukai media pembelajaran yang memuat banyak gambar atau ilustrasi, dekat dengan lingkungan sehari-hari, dan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan metode permainan.

Media pembelajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Ketika observasi, peserta didik terlihat lebih menyukai aktivitas pembelajaran yang melibatkan kegiatan kerja sama atau diskusi dengan teman sebangkunya ataupun teman lainnya. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada aspek tersebut agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemudian, peserta didik juga akan menyukai kegiatan belajar yang melibatkan unsur permainan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan metode permainan akan membuat peserta didik merasa tidak bosan ataupun jenuh saat belajar. Selain itu, peserta didik juga akan merasa antusias dalam pembelajaran ketika keinginannya merasa terpenuhi oleh pendidik atau orang lain. Terwujudnya keinginan peserta didik dalam belajar akan mendorong rasa antusias belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya pemenuhan keinginan peserta didik dalam belajar akan melemahkan semangat belajarnya (Numala et al., 2014). Selaras dengan hal tersebut, Slavin (dalam Meilinda et al., 2017) menyatakan bahwa prinsipnya karakteristik anak-anak cenderung suka belajar sambil bermain agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan ialah media pembelajaran berbasis kartu tepatnya media kartu domino literasi. Media pembelajaran yang dikembangkan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik kelas V SD terhadap materi teks eksplanasi. Media kartu domino dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik mengenali huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan memperdalam pemahaman konsep materi pelajaran (Kurnia et al., 2022). Selain itu, media kartu juga dapat dimainkan dengan menggunakan metode bermain yang sesuai dengan keinginan peserta didik dan membuat kegiatan

belajar menjadi lebih menyenangkan. Menurut (Prasetyaningtyas, 2020) menyatakan bahwa media permainan kartu domino merupakan salah satu pengembangan media cetak berbasis visual dan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan cara bermain.

Pengembangan media kartu domino pada pembelaran teks eksplanasi perlu dimodifikasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Modifikasi tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menyusun pertanyaan dan jawaban secara berkaitan dengan pemilihan warna pada dua bagian utama kartu. Selanjutnya, permainan kartu domino dapat dimodifikasi agar dapat digunakan secara berkelompok. Menurut hasil penelitian (Nengah Kelirik, 2018) menyebutkan permainan berkelompok merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan Peserta didik secara aktif untuk membicarakan dan menciptakan unsur ketelitian dan kerjasama satu sama lainnya.

Selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran diperlukan adanya panduan permainan atau petunjuk penggunaan agar mempermudah peserta didik atau pengguna yang lainnya dalam menggunakan mediana. Panduan tersebut dapat berisi peraturan permainan mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilaukan selama menggunakan media. Menurut (Inawati & Puspasari, 2020) panduan permainan berisikan aturan penggunaan media yang disampaikan secara lengkap dan terstruktur agar mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai dan norma yang harus dipatuhi.

Maka melalui pengembangan media kartu domino, guru akan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya media kartu domino, akan memberikan dampak baik kepada peserta didik karena mampu meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus materi teks eksplanasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil temuan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran teks eksplanasi di kelas V SD belum terlaksana secara optimal yang ditandai dengan masih adanya peserta didik yang mendapatkan nilai materi teks eksplanasi di bawah KKM.
- 2) Ketidakefektifan pencapaian tersebut disebabkan beberapa faktor, salah satunya pemilihan media dan metode pembelajaran yang tidak tepat. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, hal tersebut berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik
- 3) Diperlukannya pengembangan media pembelajaran yang penggunaannya dilakukan dengan metode bermain dan memuat aktivitas kerjasama antar peserta didik.
- 4) Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan harus disertai dengan petunjuk penggunaan atau panduan permainan yang jelas agar mempermudah peserta didik atau guru dalam menggunakannya.

5. Referensi

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Apriliya, S., Majid, R. A., & Suryana, Y. (2021). Media Pembelajaran Quick Response Code (QR Code) Berbasis Kartu Puisi di Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 529–549. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36314>
- Apriliya, S., Noviyanti, S., & Karlimah. (2021). Analisis Desain Fisik Video Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi dalam Aplikasi Ruang Guru. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 469–483. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>

- Badruzaman, A., Nurdin, S., & Apriliya, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 118–128.
- Bermana, C., & Nia, K. (2022). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis Web Google-Sites materi Statistika pada pembelajaran matematika SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v8i1.4445>
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Digital Flipbook-Based Teaching Material for Writing Poetry in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.35570>
- Inawati, A., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Game Ular Tangga Berbasis Unity 3D Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 96–108. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p96-108>
- Irianti, J. S., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Model P-IKADKA di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1025–1036. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41899>
- Kurnia, S. Y., Apriliya, S., & Hidayat, S. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 317–326. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>
- Mahnun, N. (2012). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Pemikiran Islam*, 37(01), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Meilinda, I., Hamdu, G., & Apriliya, S. (2017). Media Mock-Up pada Pembelajaran Tematik berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 139–148. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktiknya Pendidikan*, 29(1), 88–101. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p088>
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika Sd Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 69–79.
- Nengah Kelirik. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1–11.
- Numala, A. D., Tripapuli, E. L., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 4.
- Nurhalimah, E., Hodidjah, H., & Apriliya, S. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.18603>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Penerapan Metode Permainan Kartu Kwartet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas Vii Smp N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.118>
- Putri, S. A., & Effendi, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 7(2), 69–78. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i2.2652>
- Rahmatilah, S., Hidayat, S., & Apriliya, S. (2017). Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 139–148.
- Rasmianti, M., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Analisis Desain Kognitif Video Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Kelas VI SD. *PEDADIDAKTIKA*, 8(2), 485–494. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk

- Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–23.
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625>
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32424>